

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan budidaya dan produksi tanaman obat semakin strategis dan sangat baik bagi kesejahteraan masyarakat. Konsep tentang “Back to Nature” menyebabkan tanaman obat semakin berperan penting dalam pola konsumsi obat-obatan. Indonesia mempunyai potensi besar untuk mengembangkan budidaya dan produksi tanaman obat (Rukmana, 1995). Tanaman obat yang dapat ditemukan di Indonesia masih banyak yang belum dimanfaatkan dan dibudidayakan secara optimal salah satunya adalah tanaman pacar air (Akbar, 2010).

Adfa (2006) menyatakan bahwa, daun pacar air mengandung kumarin, flavonoid, quinon, dan saponin serta diduga mempunyai korelasi terhadap aktivitas antibakteri. Utari (2011) menambahkan bahwa, daun pacar air mengandung senyawa flavonoida, steroida dan saponin yang memberi efek antibakteri.

Tanaman pacar air banyak mengandung senyawa dan manfaat sebagai obat, tetapi sedikit sekali informasi tentang budidaya pacar air karena tanaman pacar air biasanya hanya ditemukan sebagai tanaman liar (Dalimartha, 2007). Budidaya ditujukan untuk meningkatkan kuantitas (produksi persatuan luas) dan kualitas, seperti kandungan bahan aktif, higienis, bebas residu pestisida, atau bahan kimia beracun lainnya. Tanaman pacar air perlu dibudidayakan secara organik sehingga dari segi kualitas dapat terpenuhi, yaitu tanaman tidak mengandung bahan kimia dan diharapkan dengan penggunaan bahan organik mampu meningkatkan kuantitas. Keberhasilan budidaya tanaman pacar air sangat dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah pembibitan.

Pemilihan bibit merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam keberhasilan budidaya tanaman. Pemilihan bibit selain memilih jenis tertentu juga memenuhi kualitas bibit. Bibit yang baik mempunyai pengaruh dan manfaat yang sangat besar pada proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman serta proses pembuahannya (Triatminingsih, 2009).

Media tanam yang memenuhi syarat untuk tumbuhnya tanaman, sangat menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Jenis dan sifat media tanam berperan dalam ketersediaan unsur hara dan air sehingga berpengaruh terhadap

pertumbuhan dan hasil tanaman. Media tanam yang baik memiliki kemampuan menyediakan air dan udara yang optimum. Thompson dan Troeh (1978) menyatakan bahwa, komposisi tekstur, struktur dan kandungan bahan organik di dalam suatu media menentukan baik tidaknya suatu media tanam. Hartman dan Kester (1983) menyatakan bahwa, media tanam yang ideal harus mempunyai aerasi dan drainase yang baik kelembaban cukup, bebas dari organisme pengganggu tanaman dan bahan berbahaya, cukup hara dan bobot ringan.

Supriyadi (2007) menyatakan bahwa, tanah madura umumnya didominasi oleh kompleks mediteran merah yang berbatu kapur dan batu pasir. Tanah mediteran berbatu kapur mempunyai nilai pH tanah yang tinggi (bersifat alkalis). Tanah yang bersifat alkalis rendah akan unsur hara, terutama fosfat sehingga perlu dilakukan penambahan unsur hara melalui pemberian bahan organik. Bahan organik dapat meningkatkan kesuburan tanah baik fisik, kimia, dan biologis. Bahan organik berfungsi sebagai pemantap agregat tanah dan sebagai sumber hara penting tanah dan tanaman (Lingga dan Marsono, 2008). Bahan organik yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah pupuk kandang sapi, pupuk kandang kambing, dan kompos.

Pada umumnya pupuk kandang sapi mengandung nitrogen N 0,40%, P 0,20% , K 0,10% sedangkan pupuk kandang kambing N 0,60%, fosfor P 0,30 % K0,17 % (Harjoweguno, 2003). Kandungan kompos didominasi oleh bahan organik yang dapat mencapai 18%. Unsur hara seperti N, P, K dan Mg relatif sedikit sekali 2% (Marsono, 2001).

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini tentang pengaruh akibat komposisi media tanam yang berbeda pada pertumbuhan bibit tanaman pacar air (*Impatiens balsamina* L.). Penelitian ini dilakukan sampai bibit tanaman pacar air (*Impatiens balsamina* L.) berumur 27 HST.

1.3. Rumusan Masalah

Komposisi media tanam manakah yang paling baik untuk pertumbuhan bibit tanaman pacar air (*Impatiens balsamina* L.)?.

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui komposisi media tanam yang paling baik untuk pertumbuhan bibit tanaman pacar air (*Impatiens balsamina* L.).

1.5. Hipotesis

Diduga komposisi media tanam untuk pertumbuhan bibit tanaman pacar air (*Impatiens balsamina* L.) yang paling baik adalah perlakuan E dengan perbandingan volume (1:2).